

**HASIL SENSUS PENDUDUK 2000**

Sensus Penduduk (SP) 2000 adalah sensus yang ke 5 sejak kemerdekaan RI. Sensus Penduduk sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1961, 1971, 1980 dan 1990. Seluruh jumlah penduduk di wilayah Geografis RI dihitung dalam setiap sensus penduduk. Hasil sensus penduduk memberikan gambaran secara lengkap situasi kependudukan, berupa Jumlah, Sebaran, serta karakteristik lain seperti: umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, ketenagakerjaan, perpindahan serta tingkat kelahiran dan kematian. Hasil-hasil ini selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan perencanaan pembangunan di masa datang serta evaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Mengingat besarnya kegiatan, maka hasil SP2000 disajikan secara bertahap dalam beberapa release, mulai dari angka sementara hingga angka tetap hasil pengolahan yang paripurna.

Angka sementara dihasilkan dari pengolahan cepat berisi jumlah penduduk menurut jenis kelamin per propinsi dan kabupaten/kota, belum menyajikan karakteristik yang lebih rinci.

Angka tetap dihasilkan dari pengolahan yang menyeluruh, menyajikan hasil sensus penduduk yang terdiri dari data penduduk yang:

1. Dapat dicacah dan lengkap karakteristiknya (Dokumen SP2000-L1 dan SP2000-L2), sebanyak 201 241 999 orang.
2. Dapat dicacah tetapi karakteristiknya tidak dapat diketahui (Dokumen SP2000-L1) selanjutnya digolongkan sebagai Non-Response sebanyak 2 283 981 orang
3. Tidak bertempat tinggal tetap seperti Tunawisma, awak kapal, pengungsi dan sejenisnya (Dokumen SP2000-L3) sebanyak 421 399 orang
4. Tinggal di wilayah yang karena alasan keamanan, pada saat pelaksanaan sensus tidak dapat dikunjungi. Untuk wilayah2 ini dilakukan perkiraan jumlah penduduknya dan digolongkan sebagai penduduk hasil Estimasi sebanyak 2 317 216 orang.

Dari yang tersebut di atas maka diketahui jumlah penduduk Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah administrasi adalah sebesar 206 264 595 orang. Dengan diperolehnya angka tetap ini, maka diperkirakan jumlah penduduk bertempat tinggal tetap pada tahun 2001 sampai dengan 2003, berturut-turut 208,9 juta, 212,0 juta dan 215,2 juta.

## Ulasan ringkas serta beberapa tabel pokok hasil SP2000

### Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2000, jumlah penduduk Indonesia pada tanggal 30 Juni 2000 adalah 206 264 595 orang. Jumlah ini sudah termasuk estimasi penduduk sebanyak 2 317 216 orang dan non response sebanyak 2 283 981 orang. Jumlah ini juga mencakup penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil dan pengungsi) sebanyak 421 399 orang.

Estimasi penduduk dilakukan pada beberapa wilayah di sebagian propinsi seperti: Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Di sepuluh kabupaten/kota di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam ada wilayah yang diestimasi penduduknya kecuali Kabupaten Simeulue, Kabupaten Aceh Tenggara dan Kota Sabang. Bahkan seluruh wilayah di Kabupaten Pidie jumlah penduduknya merupakan angka estimasi. Pencacahan di Kabupaten Pidie tidak dapat dilaksanakan sama sekali karena adanya kerusuhan. Keputusan ini terpaksa dilakukan demi keamanan warga juga petugas sensus.

Estimasi penduduk di Propinsi Sulawesi Tengah hanya dilakukan di Kabupaten Poso untuk Kecamatan Poso Pesisir dan Kecamatan Poso Kota. Estimasi penduduk untuk propinsi Maluku hanya dilakukan untuk Kabupaten Maluku Tengah dan Kota Ambon, sementara di Propinsi Maluku Utara, estimasi dilakukan di ketiga kabupaten/kota terutama Kabupaten Maluku Utara. Lima kabupaten/kota di Propinsi Papua juga dilakukan estimasi penduduk, seperti di Kabupaten Merauke, Kabupaten Yapen Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kota Jayapura dan Kota Sorong.

Sementara itu, penduduk yang non-respon dapat ditemui di hampir seluruh propinsi di Indonesia kecuali di Propinsi Jambi dan Jawa Timur. Rangkuman jumlah penduduk hasil pencacahan SP2000 dapat dilihat pada Tabel 1.

### Laju Pertumbuhan Penduduk

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun selama periode 1990-2000 adalah sebesar 1,49 persen. Angka ini jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk dekade sebelumnya, 1980-1990 yang mencapai 1,97 persen per tahun. Faktor yang berpengaruh dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 adalah menurunnya tingkat kelahiran dan juga tingkat kematian. Sedangkan faktor perpindahan boleh dianggap tidak berpengaruh terhadap perkembangan penduduk Indonesia secara keseluruhan karena orang yang keluar dan masuk Indonesia jumlahnya kecil dan berimbang.

Pertumbuhan penduduk propinsi-propinsi di Pulau Jawa sangat bervariasi. Selama kurun waktu 1990-2000 laju pertumbuhan per tahun penduduk DKI Jakarta hanya 0,17 persen. Laju pertumbuhan penduduk propinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta serta Jawa Timur angkanya sudah dibawah 1 persen. Namun demikian, Yogyakarta mengalami sedikit kenaikan dibanding periode 1980-1990, dari 0,57 persen per tahun menjadi 0,72 persen per tahun. Rendahnya tingkat pertumbuhan penduduk tersebut bukan semata-mata karena telah tercapainya tingkat kelahiran yang rendah, tetapi dimungkinkan juga karena adanya peningkatan migrasi keluar propinsi tersebut.

Secara umum, laju pertumbuhan penduduk di setiap propinsi mengalami penurunan. Ada 3 propinsi yaitu Riau, D.I. Yogyakarta dan Sulawesi Selatan yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk dari periode 1980-1990 ke 1990-2000. Propinsi Banten merupakan propinsi di Jawa dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi sebesar 3,21 persen per tahun. (Tabel 2)

### **Penyebaran dan Kepadatan Penduduk**

Sama halnya dengan tahun 1990, pada tahun 2000 penyebaran penduduk Indonesia yang tidak merata masih merupakan ciri yang paling menonjol. Sebagian besar yaitu sekitar 59 persen penduduk Indonesia berada di pulau Jawa. Pada tahun 1990, persentase penduduk yang tinggal di pulau Jawa lebih tinggi mencapai 60 persen. Sebaliknya, Kepulauan Maluku dan Papua serta Pulau Kalimantan yang luasnya masing-masing hampir empat kali dan lima kali luas Pulau Jawa hanya dihuni oleh masing-masing sekitar 2 persen dan 5 persen dari total penduduk Indonesia.

Dengan gambaran penyebaran di atas, maka bisa dibayangkan padatnya penduduk di Pulau Jawa. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa sekitar 951 orang per kilometer persegi, dimana kepadatan penduduk tertinggi masih ditemui di Propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Jawa Timur adalah propinsi dengan kepadatan penduduk terendah diantara propinsi-propinsi di Pulau Jawa. Sementara, kepadatan penduduk di Pulau Kalimantan dan Kepulauan Maluku dan Papua masing-masing hanya sebesar 20 dan 9 orang per kilometer persegi. (Tabel 3)

### **Rasio Jenis Kelamin**

Dari total penduduk sebanyak 206 264 595 orang, sebanyak 103 417 180 orang laki-laki, sedangkan selebihnya yaitu 102 847 415 orang perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk Indonesia adalah sebesar 100,6, yang berarti proporsi penduduk laki-laki lebih banyak dari proporsi penduduk perempuan. Bila dilihat pola rasio jenis kelamin dari tahun 1971 ke tahun 1990, memang kecenderungannya bergerak mendekati 100, bahkan di tahun 2000 sudah di atas 100. Rasio jenis kelamin sebagian besar propinsi juga sudah di atas 100. Sementara Bali, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tenggara mengalami perubahan pola rasio jenis kelamin. (Tabel 4)

### **Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Penduduk Indonesia masih tergolong penduduk muda. Ini terlihat dari persentase penduduk pada kelompok umur muda (0-14 tahun) sebesar 30,43 persen, sementara kelompok umur tua (65 tahun atau lebih) sebesar 4,54. persen. Kondisi ini tidak berbeda jauh dengan keadaan pada tahun 1980 dan 1990. Namun demikian, bila dilihat tren pada kelompok umur muda menunjukkan penurunan persentase, sementara, pada kelompok umur tua menunjukkan kenaikan persentase, yang berarti jumlah penduduk lanjut usia semakin meningkat. (Tabel 5)

## **Penduduk Daerah Perkotaan**

Tren penduduk daerah perkotaan terus mengalami peningkatan. Di tahun 2000, persentase penduduk daerah perkotaan sudah mencapai 42 persen. Kenaikan ini juga tercermin di semua propinsi. Kenaikan proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan mencerminkan adanya proses urbanisasi. Selain adanya urbanisasi, kenaikan ini juga disebabkan karena adanya perubahan status perdesaan menjadi perkotaan. (Tabel 6)

## **Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

Pendidikan penduduk Indonesia di tahun 2000 lebih meningkat dibanding kondisi tahun 1990. Ini terlihat dari kenaikan persentase penduduk yang tamat pada jenjang pendidikan di atas SLTA seperti DI, DII, Akademi/DIII, DIV dan Universitas, dari 1,29 persen menjadi 2,94 persen. Sebaliknya, terjadi penurunan pada kelompok penduduk yang berpendidikan tamat SLTA ke bawah.

Peningkatan pendidikan penduduk juga terlihat di semua propinsi. Persentase tertinggi penduduk yang tamat di atas SLTA pada tahun 2000 terdapat di Propinsi DKI Jakarta dan Bali, masing-masing sebesar 9,17 persen dan 4,10 persen. Kenaikan persentase tertinggi penduduk yang tamat di atas SLTA selama periode 1990-2000 juga terdapat di dua propinsi ini. Sementara, Kalimantan Barat merupakan propinsi terendah persentase penduduknya yang berpendidikan di atas SLTA. (Tabel 7).

## **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Komposisi Penduduk yang Bekerja**

Jumlah dan komposisi tenaga kerja terus mengalami perubahan sejalan dengan berlangsungnya proses demografi. Dari jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tercacah karakteristik demografinya, maka jumlah penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi yang disebut sebagai angkatan kerja adalah hampir sebesar 70 persennya. Bila dibandingkan dengan kondisi tahun 1990, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar hampir 7 persen. Hal ini antara lain disebabkan oleh peningkatan mutu sumber daya manusia serta makin bertambahnya wanita yang berperan di luar rumah tangga.

Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja mengalami penurunan, dari 97 persen di tahun 1990 menjadi 95 persen di tahun 2000. Dengan kata lain bahwa kesempatan kerja lebih sulit di tahun 2000. Dengan menurunnya persentase penduduk yang bekerja, maka pengangguran terbuka atau persentase angkatan kerja yang mencari pekerjaan meningkat di tahun 2000 menjadi sekitar 5 persen, padahal di tahun 1990 hanya sekitar 3 persen.

TPAK propinsi pada tahun 2000 bervariasi, dari terendah 59,93 persen di Propinsi Gorontalo dan tertinggi di Propinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 81,93 persen. Kondisi ini hampir sama dengan tahun 1990 dimana TPAK tertinggi juga terdapat di Nusa Tenggara Timur, sementara terendah adalah Sulawesi Utara. Angka kesempatan kerja tertinggi baik di tahun 1990 maupun tahun 2000 masih tetap Propinsi Nusa Tenggara Timur, sementara angka kesempatan kerja terendah di tahun 2000 adalah Propinsi Maluku. Ini mungkin berhubungan dengan terjadinya kerusuhan di propinsi tersebut. (Tabel 8)

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Bertempat Tinggal Tetap (Tercacah, Non Respon, Estimasi) dan Penduduk Tidak Bertempat Tinggal Tetap, 2000**

Propinsi	Penduduk Bertempat Tinggal Tetap				Penduduk Tidak Bertempat Tinggal Tetap	Jumlah Penduduk
	Tercacah	Non Respon	Estimasi	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	1 734 722	173 843	2 020 669	3 929 234	1 671	3 930 905
12 Sumatera Utara	11 506 808	135 682	-	11 642 490	7 165	11 649 655
13 Sumatera Barat	4 241 605	6 912	-	4 248 517	414	4 248 931
14 Riau	4 755 176	192 795	-	4 947 971	9 656	4 957 627
15 Jambi	2 407 166	-	-	2 407 166	6 680	2 413 846
16 Sumatera Selatan	6 857 376	41 681	-	6 899 057	618	6 899 675
17 Bengkulu	1 562 085	1 719	-	1 563 804	3 628	1 567 432
18 Lampung	6 649 181	81 570	-	6 730 751	10 688	6 741 439
19 Kep. Bangka Belitung	899 095	873	-	899 968	229	900 197
31 DKI Jakarta	8 347 083	13 996	-	8 361 079	28 364	8 389 443
32 Jawa Barat	35 723 473	619	-	35 724 092	5 445	35 729 537
33 Jawa Tengah	30 924 164	299 095	-	31 223 259	5 681	31 228 940
34 D.I. Yogyakarta	3 120 478	567	-	3 121 045	1 223	3 122 268
35 Jawa Timur	34 765 998	-	-	34 765 998	17 642	34 783 640
36 Banten	8 096 809	1 468	-	8 098 277	503	8 098 780
51 Bali	3 146 999	3 059	-	3 150 058	1 104	3 151 162
52 Nusa Tenggara Barat	3 830 597	178 004	-	4 008 601	660	4 009 261
53 Nusa Tenggara Timur	3 808 477	14 677	-	3 823 154	129 125	3 952 279
61 Kalimantan Barat	3 732 950	283 403	-	4 016 353	17 845	4 034 198
62 Kalimantan Tengah	1 801 006	54 468	-	1 855 474	1 526	1 857 000
63 Kalimantan Selatan	2 975 714	8 310	-	2 984 024	1 216	2 985 240
64 Kalimantan Timur	2 443 334	8 561	-	2 451 895	3 225	2 455 120
71 Sulawesi Utara	1 973 440	27 431	-	2 000 871	11 227	2 012 098
72 Sulawesi Tengah	2 012 393	139 234	24 366	2 175 993	42 442	2 218 435
73 Sulawesi Selatan	7 801 678	249 108	-	8 050 786	8 841	8 059 627
74 Sulawesi Tenggara	1 776 292	44 086	-	1 820 378	906	1 821 284
75 Gorontalo	830 184	3 311	-	833 495	1 549	835 044
81 Maluku	1 149 899	7 111	6 112	1 163 122	42 417	1 205 539
82 Maluku Utara	669 833	5 655	56 965	732 453	52 606	785 059
94 Papua	1 697 984	306 743	206 104	2 213 831	7 103	2 220 934
<b>INDONESIA</b>	<b>201 241 999</b>	<b>2 283 981</b>	<b>2 317 216</b>	<b>205 843 196</b>	<b>421 399</b>	<b>206 264 595</b>

**Tabel 2. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia 1980-2000**

Propinsi	Penduduk (000)			Laju Pertumbuhan Penduduk	
	1980	1990	2000	1980-1990	1990-2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	2 611	3 416	3 929	2,72	1,46
12 Sumatera Utara	8 361	10 252	11 642	2,06	1,32
13 Sumatera Barat	3 407	4 000	4 249	1,62	0,63
14 Riau	2 169	3 279	4 948	4,22	4,35
15 Jambi	1 446	2 018	2 407	3,39	1,84
16 Sumatera Selatan	4 630	5 492	6 899	3,15	2,39
17 Bengkulu	768	1 179	1 564	4,38	2,97
18 Lampung	4 625	6 016	6 731	2,66	1,17
19 Kep. Bangka Belitung	-	820	900	-	0,97
31 DKI Jakarta	6 503	8 228	8 361	2,38	0,17
32 Jawa Barat	27 454	29 414	35 724	2,57	2,03
33 Jawa Tengah	25 373	28 516	31 223	1,17	0,94
34 D.I. Yogyakarta	2 751	2 913	3 121	0,57	0,72
35 Jawa Timur	29 189	32 488	34 766	1,08	0,70
36 Banten	-	5 968	8 098	-	3,21
51 Bali	2 470	2 777	3 150	1,18	1,31
52 Nusa Tenggara Barat	2 725	3 369	4 009	2,14	1,82
53 Nusa Tenggara Timur	2 737	3 268	3 823	1,79	1,64
61 Kalimantan Barat	2 486	3 228	4 016	2,65	2,29
62 Kalimantan Tengah	954	1 396	1 855	3,88	2,99
63 Kalimantan Selatan	2 065	2 597	2 984	2,32	1,45
64 Kalimantan Timur	1 218	1 875	2 452	4,41	2,81
71 Sulawesi Utara	2 115	1 762	2 001	1,60	1,33
72 Sulawesi Tengah	1 290	1 703	2 176	2,82	2,57
73 Sulawesi Selatan	6 062	6 981	8 051	1,42	1,49
74 Sulawesi Tenggara	942	1 349	1 820	3,66	3,15
75 Gorontalo	-	716	833	-	1,59
81 Maluku	1 411	1 154	1 163	2,76	0,08
82 Maluku Utara	-	699	732	-	0,48
94 Papua	1 174	1 630	2 214	3,34	3,22
<b>INDONESIA</b>	<b>146 935</b>	<b>178 500</b>	<b>205 843</b>	<b>1,97</b>	<b>1,49</b>

Catatan: 1) Hanya penduduk bertempat tinggal tetap

2) LPP Sumsel periode 1980-1990 termasuk Kep. Babel, LPP Jabar periode 1980-1990 termasuk Banten, LPP Sulut periode 1980-1990 termasuk Gorontalo, dan LPP Maluku periode 1980-1990 termasuk Maluku Utara

**Tabel 3. Persentase Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Menurut Propinsi, 1980 - 2000**

Propinsi	Luas	Persentase terhadap luas Seluruh Indonesia	Kepadatan penduduk per km <sup>2</sup>			Persentase penduduk per propinsi		
			1980	1990	2000	1980	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	51 937	2,75	50	66	76	1,77	1,91	1,91
12 Sumatera Utara	73 587	3,89	114	139	158	5,67	5,72	5,65
13 Sumatera Barat	42 899	2,27	79	93	99	2,31	2,23	2,06
14 Riau	94 560	5,00	23	35	52	1,47	1,84	2,40
15 Jambi	53 437	2,83	27	38	45	0,98	1,13	1,17
16 Sumatera Selatan	93 083	4,92	50	68	74	3,14	3,52	3,34
17 Bengkulu	19 789	1,05	39	60	79	0,52	0,66	0,76
18 Lampung	35 384	1,87	131	170	191	3,14	3,36	3,27
19 Kep. Bangka Belitung	16 171	0,86	-	-	56	-	-	0,44
<b>SUMATERA</b>	<b>480 847</b>	<b>25,43</b>	<b>58</b>	<b>76</b>	<b>90</b>	<b>19,00</b>	<b>20,35</b>	<b>21,00</b>
31 DKI Jakarta	664	0,04	9 794	12 439	12 635	4,41	4,59	4,07
32 Jawa Barat	34 597	1,83	794	1023	1 033	18,61	19,74	17,32
33 Jawa Tengah	32 549	1,72	780	876	959	17,20	15,91	15,14
34 D.I. Yogyakarta	3 186	0,17	863	914	980	1,87	1,62	1,51
35 Jawa Timur	47 922	2,53	609	678	726	19,79	18,12	16,86
36 Banten	8 651	0,46	-	-	936	-	-	3,93
<b>JAWA</b>	<b>127 569</b>	<b>6,75</b>	<b>715</b>	<b>843</b>	<b>951</b>	<b>61,88</b>	<b>59,99</b>	<b>58,83</b>
51 Bali	5 633	0,30	438	493	559	1,67	1,55	1,53
52 Nusa Tenggara Barat	20 153	1,07	135	167	199	1,85	1,88	1,94
53 Nusa Tenggara Timur	47 351	2,50	58	69	83	1,86	1,82	1,92
<b>BALI dan NUSA TENGGARA</b>	<b>73 137</b>	<b>3,87</b>	<b>116</b>	<b>139</b>	<b>152</b>	<b>5,76</b>	<b>5,67</b>	<b>5,39</b>
61 Kalimantan Barat	146 807	7,76	17	22	27	1,68	1,80	1,95
62 Kalimantan Tengah	153 564	8,12	6	9	12	0,65	0,78	0,90
63 Kalimantan Selatan	43 546	2,30	47	60	69	1,40	1,45	1,45
64 Kalimantan Timur	230 277	12,18	5	8	11	0,83	1,05	1,19
<b>KALIMANTAN</b>	<b>574 194</b>	<b>30,37</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>4,56</b>	<b>5,07</b>	<b>5,49</b>
71 Sulawesi Utara	15 273	0,81	139	162	132	1,43	1,38	0,98
72 Sulawesi Tengah	63 678	3,37	20	27	35	0,87	0,95	1,08
73 Sulawesi Selatan	62 365	3,30	97	112	129	4,11	3,89	3,91
74 Sulawesi Tenggara	38 140	2,02	25	35	48	0,64	0,75	0,88
75 Gorontalo	12 215	0,65	-	-	68	-	-	0,40
<b>SULAWESI</b>	<b>191 671</b>	<b>10,14</b>	<b>54</b>	<b>65</b>	<b>78</b>	<b>7,05</b>	<b>6,98</b>	<b>7,25</b>
81 Maluku	46 975	4,12	30	40	26	0,96	1,03	0,58
82 Maluku Utara	30 895	-	-	-	25	-	-	0,38
94 Papua	365 466	19,33	3	5	6	0,79	0,91	1,08
<b>MALUKU dan PAPUA</b>	<b>443 336</b>	<b>23,45</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>1,75</b>	<b>1,94</b>	<b>2,04</b>
<b>INDONESIA</b>	<b>1 890 754</b>	<b>100,00</b>	<b>78</b>	<b>95</b>	<b>109</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4. Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin, 1980 - 2000**

Propinsi	Penduduk (000)			Rasio Jenis Kelamin		
	2000			1980	1990	2000
	L	P	L+P			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	1 975 434	1 955 471	3 930 905	101,5	101,1	101,0
12 Sumatera Utara	5 818 855	5 830 800	11 649 655	100,7	99,8	99,8
13 Sumatera Barat	2 081 910	2 167 021	4 248 931	95,5	95,9	96,1
14 Riau	2 532 111	2 425 516	4 957 627	104,0	105,2	104,4
15 Jambi	1 231 517	1 182 329	2 413 846	105,7	104,3	104,2
16 Sumatera Selatan	3 466 942	3 432 733	6 899 675	102,0	101,2	101,0
17 Bengkulu	795 972	771 460	1 567 432	103,2	105,6	103,2
18 Lampung	3 472 476	3 268 963	6 741 439	107,3	105,5	106,2
19 Kep. Bangka Belitung	458 905	441 292	900 197	-	-	104,0
31 DKI Jakarta	4 245 606	4 143 837	8 389 443	102,6	102,0	102,5
32 Jawa Barat	18 051 784	17 677 753	35 729 537	96,6	100,5	102,1
33 Jawa Tengah	15 555 048	15 673 892	31 228 940	96,2	97,5	99,2
34 D.I. Yogyakarta	1 547 366	1 574 902	3 122 268	95,5	96,7	98,3
35 Jawa Timur	17 206 778	17 576 862	34 783 640	97,4	96,0	97,9
36 Banten	4 079 211	4 019 569	8 098 780	-	-	101,5
51 Bali	1 583 552	1 567 610	3 151 162	98,4	99,5	101,0
52 Nusa Tenggara Barat	1 944 436	2 064 825	4 009 261	98,3	95,5	94,2
53 Nusa Tenggara Timur	1 961 894	1 990 385	3 952 279	99,6	98,3	98,6
61 Kalimantan Barat	2 063 041	1 971 157	4 034 198	103,5	103,8	104,7
62 Kalimantan Tengah	959 121	897 879	1 857 000	106,3	106,6	106,8
63 Kalimantan Selatan	1 496 179	1 489 061	2 985 240	94,9	99,6	100,5
64 Kalimantan Timur	1 284 536	1 170 584	2 455 120	96,9	110,9	109,7
71 Sulawesi Utara	1 029 916	982 182	2 012 098	102,3	102,7	104,9
72 Sulawesi Tengah	1 13 4763	1 083 672	2 218 435	106,4	105,1	104,7
73 Sulawesi Selatan	3 928 244	4 131 383	8 059 627	94,9	95,5	95,1
74 Sulawesi Tenggara	913 870	907 414	1 821 284	96,9	99,7	100,7
75 Gorontalo	419 582	415 462	835 044	-	-	101,0
81 Maluku	611 035	594 504	1 205 539	104,4	103,8	102,8
82 Maluku Utara	401 517	383 542	785 059	-	-	104,7
94 Papua	1 165 579	1 055 355	2 220 934	109,3	110,5	110,4
<b>INDONESIA</b>	<b>103 417 180</b>	<b>102 847 415</b>	<b>206 264 595</b>	<b>98,8</b>	<b>99,4</b>	<b>100,6</b>

Catatan: Termasuk Penduduk Tidak Bertempat Tinggal Tetap

**Tabel 5. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2000**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki+Perempuan	
			Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	10 295 701	10 006 675	20 302 376	10,09
5-9	10 433 865	10 060 226	20 494 091	10,18
10-14	10 460 908	9 992 824	20 453 732	10,16
15-19	10 649 348	10 500 169	21 149 517	10,51
20-24	9 237 464	10 020 637	19 258 101	9,57
25-29	9 130 504	9 510 433	18 640 937	9,26
30-34	8 204 302	8 195 418	16 399 720	8,15
35-39	7 432 840	7 471 386	14 904 226	7,41
40-44	6 433 438	6 034 410	12 467 848	6,20
45-49	5 087 252	4 568 753	9 656 005	4,80
50-54	3 791 185	3 593 783	7 384 968	3,67
55-59	2 883 226	2 795 438	5 678 664	2,82
60-64	2 597 076	2 723 943	5 321 019	2,64
65-69	1 666 191	1 898 735	3 564 926	1,77
70-74	1 368 190	1 468 847	2 837 037	1,41
75+	1 257 526	1 459 459	2 716 985	1,35
TT	5 946	5 901	11 847	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>100 934 962</b>	<b>100 307 037</b>	<b>201 241 999</b>	<b>100,00</b>

Catatan: Hanya Penduduk Bertempat Tinggal Tetap yang Tercacah

**Tabel 6. Persentase Penduduk Daerah Perkotaan, 1980 – 2000**

Propinsi	Persentase Penduduk Perkotaan			Propinsi	Persentase Penduduk Perkotaan		
	1980	1990	2000		1980	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	8,9	10,8	23,6	52 Nusa Tenggara Barat	14,1	17,1	34,8
12 Sumatera Utara	25,5	35,5	42,4	53 Nusa Tenggara Timur	7,5	11,4	15,9
13 Sumatera Barat	12,7	20,2	29,0	61 Kalimantan Barat	16,8	20,0	25,1
14 Riau	27,2	31,7	43,7	62 Kalimantan Tengah	10,3	17,6	27,5
15 Jambi	12,7	21,4	28,3	63 Kalimantan Selatan	21,4	27,1	36,3
16 Sumatera Selatan	27,4	29,3	34,4	64 Kalimantan Timur	40,0	48,8	57,6
17 Bengkulu	9,4	20,4	29,4	71 Sulawesi Utara	16,8	22,8	37,0
18 Lampung	12,5	12,4	21,0	72 Sulawesi Tengah	9,0	16,4	19,7
19 Kep. Bangka Belitung	-	-	43,0	73 Sulawesi Selatan	18,1	24,5	29,4
31 DKI Jakarta	93,7	100,0	100,0	74 Sulawesi Tenggara	9,4	17,0	20,8
32 Jawa Barat	21,0	34,5	50,3	75 Gorontalo	-	-	25,5
33 Jawa Tengah	18,7	27,0	40,4	81 Maluku	10,9	19,1	25,9
34 D.I. Yogyakarta	22,1	44,4	57,7	82 Maluku Utara			29,5
35 Jawa Timur	19,6	27,5	40,9	91 Papua	21,4	24,1	22,2
36 Banten	-	-	52,2				
51 Bali	14,7	26,4	49,8				
				<b>INDONESIA</b>	<b>22,3</b>	<b>30,9</b>	<b>42,0</b>

**Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berpendidikan Tamat SLTA ke Bawah dan Tamat di Atas SLTA Menurut Propinsi, 1990 - 2000**

Propinsi	Tamat SLTA ke Bawah		Tamat di Atas SLTA	
	1990	2000	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	98,77	96,96	1,23	3,04
12 Sumatera Utara	98,74	97,35	1,26	2,65
13 Sumatera Barat	98,42	96,49	1,58	3,51
14 Riau	98,84	97,07	1,16	2,93
15 Jambi	98,94	97,55	1,06	2,45
16 Sumatera Selatan	99,11	97,81	0,89	2,19
17 Bengkulu	98,64	97,18	1,36	2,82
18 Lampung	99,29	98,22	0,71	1,78
19 Kep. Bangka Belitung	-	98,25	-	1,75
31 DKI Jakarta	95,37	90,83	4,63	9,17
32 Jawa Barat	98,85	96,87	1,15	3,13
33 Jawa Tengah	99,09	97,88	0,91	2,12
34 D.I. Yogyakarta	97,39	95,50	2,61	4,50
35 Jawa Timur	98,96	97,54	1,04	2,46
36 Banten	-	96,70	-	3,30
51 Bali	98,27	95,90	1,73	4,10
52 Nusa Tenggara Barat	99,19	98,06	0,81	1,94
53 Nusa Tenggara Timur	99,20	98,35	0,80	1,65
61 Kalimantan Barat	99,25	98,34	0,75	1,64
62 Kalimantan Tengah	99,03	97,65	0,97	2,35
63 Kalimantan Selatan	98,93	97,59	1,07	2,41
64 Kalimantan Timur	98,07	96,32	1,93	3,68
71 Sulawesi Utara	98,41	96,45	1,59	3,55
72 Sulawesi Tengah	98,89	97,75	1,11	2,25
73 Sulawesi Selatan	98,41	96,84	1,59	3,16
74 Sulawesi Tenggara	98,82	97,46	1,18	2,54
75 Gorontalo	-	98,16	-	1,84
81 Maluku	98,84	97,43	1,16	2,57
82 Maluku Utara	-	98,26	-	1,74
94 Papua	98,91	97,75	1,09	2,25
<b>INDONESIA</b>	<b>98,71</b>	<b>97,06</b>	<b>1,29</b>	<b>2,94</b>

Catatan: 1) Tahun 2000, hanya mencakup penduduk bertempat tinggal tetap yang tercacah  
 2) Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berpendidikan Tamat SLTA ke Bawah dan Tamat di Atas SLTA tahun 1990 untuk Propinsi Sumsel termasuk Kep. Babel, Jabar termasuk Banten, Sulut termasuk Gorontalo, Maluku termasuk Maluku Utara

**Tabel 8. Persentase Angkatan Kerja dan Penduduk yang Bekerja, 1990 – 2000**

Propinsi	Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk		Persentase Penduduk yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja	
	1990	2000	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11 Nanggroe Aceh Darussalam	62,23	66,45	97,33	92,87
12 Sumatera Utara	64,30	68,84	96,80	93,28
13 Sumatera Barat	60,09	66,45	97,12	95,22
14 Riau	62,72	68,08	97,41	93,94
15 Jambi	66,34	73,11	98,15	95,08
16 Sumatera Selatan	65,00	72,76	97,25	93,69
17 Bengkulu	70,41	75,31	98,31	96,21
18 Lampung	66,88	77,80	98,31	95,49
19 Kep. Bangka Belitung	-	68,05	-	96,72
31 DKI Jakarta	55,68	62,96	92,98	92,83
32 Jawa Barat	57,76	64,83	96,24	95,56
33 Jawa Tengah	67,31	75,61	97,56	94,87
34 D.I. Yogyakarta	70,54	70,22	97,50	94,90
35 Jawa Timur	64,48	67,64	97,42	95,17
36 Banten	-	63,97	-	95,73
51 Bali	68,97	81,62	98,19	97,33
52 Nusa Tenggara Barat	67,95	77,73	97,87	92,99
53 Nusa Tenggara Timur	73,02	81,93	99,22	97,90
61 Kalimantan Barat	71,22	75,91	98,21	95,19
62 Kalimantan Tengah	68,74	77,12	98,41	95,92
63 Kalimantan Selatan	66,68	71,86	96,98	95,60
64 Kalimantan Timur	62,36	64,26	95,75	93,01
71 Sulawesi Utara	58,90	65,50	95,78	93,95
72 Sulawesi Tengah	63,94	74,17	97,40	95,65
73 Sulawesi Selatan	50,98	62,49	95,37	95,19
74 Sulawesi Tenggara	63,19	72,73	96,83	95,39
75 Gorontalo	-	59,93	-	94,32
81 Maluku	59,11	70,12	96,65	92,46
82 Maluku Utara	-	70,19	-	94,42
94 Papua	70,92	78,50	96,90	96,55
<b>INDONESIA</b>	<b>63,10</b>	<b>69,60</b>	<b>96,99</b>	<b>94,97</b>

Catatan: 1) Tahun 2000, hanya mencakup penduduk bertempat tinggal tetap yang tercacah  
 2) TPAK dan Persentase Penduduk yang Bekerja terhadap TPAK tahun 1990 untuk Propinsi Sumsel termasuk Kep. Babel, Jabar termasuk Banten, Sulut termasuk Gorontalo, Maluku termasuk Maluku Utara